

ANALISIS

Laporan Keuangan



Farida Khairani Lubis • Inayah Adi Sari • Rulyanti Susi Wardhani •
Samalua Waoma • Wilhelmina Mitan • Aris Dianto • Heni Agustina •
Posma Sariguna Johnson Kennedy • Niken Savitri Primasari •
M. Azka Kesuma Wardana • Fajrillah • Rizki Amalia Elfita •
Agusdiwana Suarni • Kartika Novitasari



ANALISIS

LAPORAN KEUANGAN

Farida Khairani Lubis ▪ Inayah Adi Sari ▪ Rulyanti Susi
Wardhani ▪ Samalua Waoma ▪ Wilhelmina Mitan ▪ Aris Dianto
▪ Heni Agustina ▪ Posma Sariguna Johnson Kennedy ▪ Niken
Savitri Primasari ▪ M. Azka Kesuma Wardana ▪ Fajrillah ▪
Rizki Amalia Elfita ▪ Agusdiwana Suarni ▪ Kartika Novitasari

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling banyak Rp. 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Hak Cipta © 2023 pada penulis.

Penulis : Farida Khairani Lubis ▪ Inayah Adi Sari ▪
Rulyanti Susi Wardhani ▪ Samalua Waoma ▪
Wilhelmina Mitan ▪ Aris Dianto ▪ Heni
Agustina ▪ **Posma Sariguna Johnson Kennedy**
▪ Niken Savitri Primasari ▪ M. Azka Kesuma
Wardana ▪ Fajrillah ▪ Rizki Amalia Elfita ▪
Agusdiwana Suarni ▪ Kartika Novitasari

Editor : Fatolosa Hulu

Setting dan Layout : Tim Penerbit

Desainer Sampul : Tim Penerbit

Cetakan 1 : Agustus 2023

Diterbitkan oleh : **CV. Edupedia Publisher**

Alamat : Jl. Trajaya, Palasah, Kab. Majalengka, Jawa Barat
Telp/WA. 0822-1856-0919
edupedia.publisher@gmail.com

ISBN : 978-623-8259-64-9

Anggota IKAPI No. 465/JBA/2023

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit Edupedia Publisher.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya Buku ini dengan judul **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**. Tujuan dibuat buku ini adalah sebagai pegangan pendidik dan mahasiswa atau masyarakat yang ingin mendalami ilmu Akuntansi. Buku ini memuat empat belas bab bahan ajar yang disusun oleh Dosen dan Pendidik dari penjuru Indonesia.

Analisis laporan keuangan adalah proses mengevaluasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan guna memahami kinerja finansial dan posisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset dan kewajiban, serta mengukur risiko yang terkait dengan investasi atau pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang dihasilkan oleh entitas bisnis terkait pengelolaan, pertanggungjawaban dana yang diberikan oleh para pemilik kepada manajemen. Laporan keuangan disusun oleh manajemen setiap akhir periode operasional perusahaan. Data-data yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Analisis laporan keuangan membantu para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor,

manajemen perusahaan, dan regulator untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan cerdas. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis laporan keuangan hanya satu bagian dari proses pengambilan keputusan yang lebih luas, dan informasi lainnya juga perlu diperhatikan.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Majalengka, Agustus 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1	1
Pengenalan Analisa Laporan Keuangan	1
A. Konsep Analisis Bisnis	1
B. Jenis – Jenis Analisis Bisnis.....	1
C. Dasar Analisis Laporan keuangan.....	3
D. Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan	6
E. Pengguna Laporan Keuangan	8
F. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.	10
G. Jenis Laporan Keuangan	11
H. Definisi, Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	13
BAB 2	17
Kerangka Konseptual Analisis Laporan Keuangan	17
A. Komponen Laporan Keuangan	17
B. Prinsip Akuntansi yang Relelevan dalam Analisis Laporan Keuangan	21
C. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Kunci Dalam Laporan Keuangan	28
BAB 3	36
Analisis Rasio Likuiditas	36
A. Menghitung Rasio Likuiditas.....	36
B. Interpretasi Rasio Likuiditas dan Implikasinya..	42
C. Menilai Tingkat Likuiditas Perusahaan	48
BAB 4	60
Analisis Rasio Solvabilitas	60
A. Menghitung Rasio Solvabilitas	60
B. Interpretasi Rasio Solvabilitas dan Implikasinya	66

C. Menilai Tingkat Solvabilitas	69
BAB 5	74
Analisis Rasio Profitabilitas.....	74
A. Menghitung Rasio Profitabilitas	74
B. Interpretasi Rasio Profitabilitas dan Implikasinya	78
BAB 6	86
Analisis Rasio Aktivitas.....	86
A. Menghitung rasio aktivitas.....	86
B. Interpretasi Rasio Aktivitas dan Implikasinya ...	98
C. Menilai Tingkat Efisiensi Operasional Perusahaan	102
BAB 7	104
Analisis Rasio Pasar.....	104
A. Menghitung Rasio Pasar (<i>Price-to-Earnings Ratio, Price-to-Book Ratio</i>)	104
B. Interpretasi Rasio Pasar dan Implikasinya	110
C. Menilai Nilai Saham Perusahaan di Pasar	112
BAB 8	115
Analisis Tren dan Perbandingan Industri.....	115
A. Analisis Tren dalam Laporan Keuangan.....	116
B. Mengidentifikasi Perubahan Signifikan dalam Kinerja Keuangan (Schmitz, 2012).....	124
C. Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Perusahaan Sejenis di industri.....	135
BAB 9	147
Analisis Vertical dan Horizontal.....	147
A. Analisis Laporan Keuangan Secara Vertikal (<i>Common-Size Analysis</i>)	147
B. Analisis Laporan Keuangan Secara Horisontal (<i>Trend Analysis</i>)	158
BAB 10	170
Analisis Laporan Keuangan Secara Kuantitatif	170
A. Menggunakan Tools dan <i>Software</i> untuk Analisis Laporan Keuangan	172

B. Pengenalan Excel dan Fungsi-Fungsi yang Relevan dalam Analisis Laporan Keuangan	178
BAB 11	190
Peran Laporan Arus Kas dalam Analisis Keuangan	190
A. Memahami Peran dan Pentingnya Laporan Arus Kas.....	190
B. Analisis Laporan Arus Kas Menggunakan Metode Langsung dan Tidak Langsung	197
C. Interpretasi dan Implikasi dari Laporan Arus Kas	202
BAB 12	208
Analisis Rasio Lainnya	208
A. Mengenal rasio-rasio keuangan lainnya.....	208
B. Kapan dan Bagaimana Menggunakan Rasio-Rasio Tersebut dalam Analisis Laporan Keuangan ...	217
BAB 13	229
Analisis Kasus Studi dan Evaluasi Hasil Studi....	229
A. Studi Kasus Nyata untuk Analisis Laporan Keuangan.....	229
B. Analisis Kasus Laporan Keuangan	244
BAB 14	248
Strategi Investasi dan Keputusan Bisnis	248
A. Pendahuluan	248
B. Menggunakan Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengambil Keputusan Investasi dan Bisnis ...	251
C. Memahami Risiko dan Manfaat dari Keputusan Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan	256
DAFTAR PUSTAKA	264
BIOGRAFI PENULIS	287

BAB 8

Analisis Tren dan Perbandingan Industri

Analisis Keuangan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan dan memberikan saran tindakan yang dapat diambil oleh perusahaan untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatannya dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya di masa depan. “Analisis laporan keuangan tidak hanya penting bagi manajer perusahaan, tetapi juga penting bagi para investor dan kreditor perusahaan (Pandey, 1995).”

Analisis laporan keuangan melibatkan studi tentang hubungan antara laporan laba rugi dan neraca. “Bagaimana hubungan ini berubah dari waktu ke waktu (Analisis Tren), dan bagaimana perusahaan tertentu dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri (Analisis Rasio Perbandingan). Meskipun analisis keuangan memiliki keterbatasan, ketika digunakan dengan hati-hati dan pertimbangan, analisis ini dapat memberikan wawasan yang sangat berguna tentang operasi suatu perusahaan (Khan, Jain, 1993).”

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mendapatkan indikasi cepat tentang kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa area kunci. Data yang disediakan oleh laporan keuangan mudah didapatkan. Perhitungan rasio memudahkan perbandingan antara perusahaan

yang berbeda dalam ukuran. Rasio dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan rata-rata industri. Selain itu, rasio dapat digunakan dalam bentuk analisis tren untuk mengidentifikasi area-area di mana kinerja telah membaik atau memburuk dari waktu ke waktu. (Al-Nasser, 2014)

Analisis keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama suatu perusahaan. "Hal ini menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban; periode penagihan piutang yang wajar; kebijakan manajemen persediaan yang efisien; fasilitas, properti, dan peralatan yang memadai; serta struktur modal yang memadai (Moyer, McGuigan, Kretlow, 2005)." (Al-Nasser, 2014)

A. Analisis Tren dalam Laporan Keuangan (Veteran, 2013)

Analisis tren dan perbandingan laporan keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis tren menggunakan data historis dari laporan keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi pola perubahan dalam hal pendapatan, biaya, atau aset. Hal ini membantu para investor atau analis untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan telah berubah dari waktu ke waktu dan memprediksi bagaimana kinerja perusahaan akan berkembang di masa depan.

Perbandingan laporan keuangan membandingkan elemen-elemen laporan keuangan dari perusahaan yang sama atau perusahaan lain dalam industri yang sama untuk menilai kinerja relatif perusahaan. Hal ini membantu para investor atau analis untuk memahami bagaimana perusahaan bersaing dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan membuat perbandingan terkait kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa elemen biasanya dianalisis melalui analisis tren dan perbandingan laporan keuangan, termasuk: rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis ini membantu para investor atau analis untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajiban mereka, bagaimana perusahaan mengelola sumber daya untuk mendapatkan pendapatan, dan bagaimana perusahaan memastikan bahwa mereka memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka.

Sebagai bagian dari analisis laporan keuangan, analisis tren dan perbandingan laporan keuangan juga membantu perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan membandingkan hasil dengan tujuan keuangan mereka dan melihat bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja di masa depan.

Tujuan Analisis Tren dan Perbandingan Laporan Keuangan Industri untuk Menilai Kinerja Perusahaan mencakup:

- Mengetahui tren dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu.

- Membandingkan kinerja laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
- Menilai kinerja perusahaan berdasarkan analisis tren dan perbandingan laporan keuangan.
- Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Manfaat dari Analisis Tren dan Perbandingan Laporan Keuangan Industri untuk Menilai Kinerja Perusahaan ini meliputi:

- Memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang tertarik, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, dalam menilai kinerja perusahaan.
- Membantu perusahaan untuk merencanakan dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik.
- Menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis tren dan perbandingan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

Masalah dalam Analisis Tren dan Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan adalah mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta membandingkan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain untuk menilai kinerja perusahaan.

1. Konsep Dasar Analisis Tren dalam Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Tren

Analisis tren adalah teknik yang digunakan untuk menentukan dan mengidentifikasi tren yang

terjadi pada data atau serangkaian data dalam periode waktu tertentu. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan wawasan tentang bagaimana suatu fenomena atau kondisi berubah dari waktu ke waktu. Analisis tren dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, bisnis, pendidikan, dan lainnya. Dalam hal ini, analisis tren sering digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, dengan tujuan memprediksi bagaimana kondisi perusahaan akan menjadi di masa depan.

b. Pengertian Perbandingan Laporan Keuangan

Perbandingan Laporan Keuangan adalah proses membandingkan informasi keuangan dari periode sebelumnya dengan periode saat ini, atau membandingkan informasi keuangan antara perusahaan-perusahaan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menentukan tren dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Perbandingan Laporan Keuangan dapat menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Ini membantu dalam memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan membandingkannya dengan industri atau standar yang berlaku.

c. Prinsip-prinsip Analisis Tren dan Perbandingan Laporan Keuangan

Berikut adalah prinsip-prinsip analisis tren dan perbandingan laporan keuangan:

- 1) Relevansi dan Materiil. Prinsip ini menekankan bahwa laporan keuangan harus mencakup informasi yang relevan dan materiil bagi para pengguna laporan, seperti investor, kreditor, dan pemilik perusahaan.
- 2) Keandalan. Prinsip ini menekankan bahwa laporan keuangan harus dapat dipercaya, sehingga menunjukkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan.
- 3) Akuntabilitas. Prinsip ini menekankan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang bertanggung jawab dan transparan tentang keuangan perusahaan.
- 4) Relevansi Historis. Prinsip ini menekankan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermakna bagi penilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.
- 5) Komparabilitas. Prinsip ini menekankan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang dapat dibandingkan dari waktu ke waktu dan antara perusahaan sehingga kemajuan dapat dianalisis.
- 6) Konsistensi. Prinsip ini menekankan bahwa laporan keuangan harus memiliki konsistensi dalam penyajian dan metodologi pengukuran dari waktu ke waktu sehingga memudahkan perbandingan.

2. Metode Analisis Tren dalam Laporan Keuangan

a. Metode Analisis Tren

Metode analisis tren adalah metode yang digunakan untuk menentukan dan menilai tren atau perubahan dalam jumlah, posisi, dan hal-hal lain yang terkait dengan keuangan perusahaan. Beberapa metode analisis tren yang umum digunakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Analisis Tren Langsung. Metode ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk menentukan tren. Misalnya, perbandingan pendapatan bersih perusahaan dari tahun ke tahun dapat membantu menentukan tren pertumbuhan laba bersih perusahaan.
- 2) Analisis Tren Tidak Langsung. Metode ini menggunakan indeks atau rasio keuangan sebagai dasar untuk menentukan tren. Misalnya, rasio laba bersih terhadap pendapatan bersih dapat membantu menentukan tren perubahan dalam margin keuntungan bersih perusahaan.
- 3) Analisis Regresi. Metode ini menggunakan analisis regresi untuk menentukan tren yang ada dalam data. Ini membantu menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel dan memprediksi tren di masa depan.

Penyesuaian dalam metode analisis tren dapat berupa perubahan dalam metodologi, variabel yang diamati, atau periode waktu yang diamati, sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian.

b. Metode Perbandingan Laporan Keuangan

Metode perbandingan laporan keuangan adalah teknik untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu untuk menilai kinerja perusahaan. Beberapa metode perbandingan laporan keuangan yang umum digunakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Perbandingan Rasio Keuangan. Menggunakan rasio keuangan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Misalnya, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
- 2) Analisis Vertikal dan Horisontal. Analisis vertikal membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun. Analisis horizontal membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan pada tahun yang sama.
- 3) Analisis Ukuran Umum. Menggunakan persentase untuk membandingkan elemen-elemen dalam laporan keuangan dari tahun ke tahun atau antara perusahaan.
- 4) Analisis *DuPont*. Menggunakan rasio keuangan untuk memecah *return on equity* (ROE) menjadi tiga komponen, yaitu margin keuntungan, rasio utang, dan efisiensi alokasi modal.

Terminologi yang digunakan dalam perbandingan laporan keuangan bervariasi sesuai dengan tujuan dan metode yang dipilih. Namun, prinsip dasarnya adalah membandingkan data yang sama dan memastikan perbandingan dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu.

c. Cara Menilai Kinerja Perusahaan

Menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui analisis tren dan perbandingan laporan keuangan. "Dalam hal ini, beberapa indikator keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, seperti (Veteran, 2013):

- 1) Rasio Likuiditas. Rasio ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini melibatkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi: *quick ratio*, *current assets/short term liabilities ratio*, dan *short term cash/liabilities ratio*.
- 2) Rasio Solvabilitas. Rasio ini adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ini melibatkan perbandingan antara ekuitas dengan kewajiban jangka panjang. Beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan meliputi: *debt-to-equity ratio*, *debt-to-asset ratio*, dan *equity ratio*.
- 3) Rasio Aktivitas. Rasio ini adalah alat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Ini melibatkan perbandingan antara aset tetap dan aset lancar. Beberapa rasio aktivitas yang digunakan meliputi: *asset turnover ratio*, *accounts receivable turnover ratio*, dan *inventory turnover ratio*.
- 4) Rasio Profitabilitas. Rasio ini adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan keuntungan. Ini melibatkan perbandingan antara pendapatan dengan modal atau aset. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi: rasio laba bersih terhadap pendapatan, rasio laba bersih terhadap aset, dan rasio *return on equity* (ROE).

- 5) Rasio Leverage. Rasio ini adalah alat untuk mengukur tingkat leverage keuangan perusahaan. Ini melibatkan perbandingan antara utang dengan ekuitas atau total ekuitas. Beberapa rasio leverage yang umum digunakan meliputi: *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *liability to equity ratio*."

B. Mengidentifikasi Perubahan Signifikan dalam Kinerja Keuangan (Schmitz, 2012)

Analisis Tren adalah evaluasi informasi keuangan suatu organisasi selama periode waktu tertentu. Periode tersebut dapat diukur dalam bulan, kuartal, atau tahun, tergantung pada situasi. Tujuannya adalah untuk menghitung dan menganalisis perubahan jumlah dan persentase dari satu periode ke periode berikutnya.

Contoh Kasus Coca Cola

Sebagai contoh, dalam tahun fiskal 2010 dan 2009, Coca-Cola memiliki pendapatan operasional seperti yang terlihat di bawah ini. (Jumlah dalam juta dollar, misalnya $\$8.449 \times 1.000.000 = \$8.449.000.000$. Dengan demikian, Coca-Cola memiliki pendapatan operasional sebesar $\$8.449.000.000$ pada tahun 2010)

	Jumlah 2010	Jumlah 2009	Perubahan Jumlah	Persentase Perubahan
Pendapatan operasional	\$8.449	\$8.231	?	?

Meskipun para pembaca informasi keuangan dapat melihat bahwa pendapatan operasional meningkat dari tahun 2009 ke 2010, jumlah perubahan dolar yang tepat dan persentase perubahan lebih membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Jumlah perubahan dolar dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Amount of change} &= \text{Jumlah perubahan} \\
 &= \text{Current year amount} - \text{Base year amount} \\
 &= \text{Jumlah tahun berjalan} - \text{Jumlah tahun dasar} \\
 \text{Amount of change} &= \text{Jumlah perubahan} = \$218 \\
 &= \$8,449 - \$8,231
 \end{aligned}$$

Seperti yang dapat dilihat, pendapatan operasional meningkat sebesar \$218.000.000 dari tahun 2009 ke 2010. Apakah ini merupakan peningkatan yang signifikan bagi Coca-Cola?

Sebagian besar dari kita menganggap \$218.000.000 sebagai jumlah yang besar, tetapi satu-satunya cara untuk menilai signifikansi sebenarnya dari jumlah ini bagi Coca-Cola adalah dengan menghitung persentase perubahan dari tahun 2009 ke 2010.

Persentase perubahan dihitung sebagai jumlah tahun berjalan dikurangi jumlah tahun dasar, dibagi dengan jumlah tahun dasar, dengan persamaan:

$Percent\ change = (Current\ year\ amount - Base\ year\ amount) \div Base\ year\ amount$

{Persentase perubahan = (Jumlah tahun berjalan - Jumlah tahun dasar) : Jumlah tahun dasar}

Persentase perubahan = $Percent\ change = 2.6\%$
 $= (\$8,449 - \$8,231) : \$8,231$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan operasional meningkat 2,6 persen dari tahun 2009 ke 2010. Meskipun tidak merupakan peningkatan yang sangat signifikan, ini menunjukkan hasil positif bagi Coca-Cola.

Pertanyaan berikutnya, analisis tren sering digunakan untuk mengevaluasi setiap pos dalam laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Bagaimana analisis ini disusun?

Jawabannya adalah dengan menggunakan persentase perubahan dari satu tahun ke tahun berikutnya, dengan melihat gambar di bawah ini.

Coca-Cola Company Income Statement Years Ended December 31 (dollar amounts are in millions)				
	2010	2009	Increase (decrease) from 2009 to 2010	
			Amount Change	Percent
Net Sales	\$35,119	\$30,990	\$4,129	13.3%
Cost of goods sold	12,693	11,088	1,605	14.5%
Gross margin	\$22,426	\$19,902	\$2,524	12.7%
Selling and administrative expenses	13,158	11,358	1,800	15.8%
Other operating expenses	819	313	506	161.7%
Operating income	\$ 8,449	\$ 8,231	\$ 218	2.6%
Interest expense	733	355	378	106.5%
Other income (expenses; net)	6,477	988	5,489	555.6%
Income before taxes	\$14,193	\$ 8,864	\$5,329	60.1%
Income tax expense	2,384	2,040	344	16.9%
Net income	\$11,809	\$ 6,824	\$4,985	73.1%

Net sales increased 13.3%, and cost of goods sold increased 14.5%, resulting in a 12.7% increase in gross margin. Good news for Coca-Cola!

Selling and administrative expenses increased 15.8%, while other operating expenses increased 161.7%

Operating income increased 2.6%, interest expense increased 106.5%, and other income increased 555.6% (related to a one-time acquisition gain).

Income before taxes increased 60.1%, resulting in a 16.9% increase in income tax expense. Net income increased a substantial 73.1% (much of this was related to a one time acquisition gain).

Gambar 6. Analisis Tren Laporan Laba Rugi Coca-Cola

Sumber: Schmitz, 2012

Catatan: Persentase perubahan dihitung dengan membagi selisih kenaikan (atau penurunan) jumlah pos tersebut dengan jumlah pada tahun 2009. Sebagai contoh, jika penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 13,3 persen dari perhitungan (\$4.129 : \$30.990).

Pada gambar di atas, terlihat bahwa penjualan bersih meningkat sebesar \$4.129.000.000, atau 13,3 persen. Biaya barang terjual mengalami kenaikan yang sebanding sebesar \$1.605.000.000, atau 14,5 persen. Kenaikan penjualan bersih dan kenaikan biaya barang terjual menyebabkan margin kotor meningkat sebesar \$2.524.000.000, atau 12,7 persen. Kenaikan biaya penjualan dan administrasi sebesar \$1.800.000.000, atau 15,8 persen, melebihi kenaikan penjualan bersih, sehingga menyebabkan kenaikan laba operasi yang relatif kecil sebesar \$218.000.000, atau 2,6 persen. Kenaikan yang signifikan dalam pendapatan lain (beban), bersih sebesar 555,6 persen berkaitan dengan keuntungan satu kali sebesar \$4.978.000.000 yang dihasilkan dari akuisisi Coca-Cola terhadap Coca-Cola Enterprises, Inc., pada tahun 2010 (informasi ini terdapat dalam catatan pada laporan keuangan). Keuntungan satu kali ini menyebabkan kenaikan yang tidak biasa besar dalam laba bersih pada tahun 2010. Hal ini penting ketika kita melanjutkan analisis Coca-Cola Company di seluruh bab ini. Laba bersih akan tampak memiliki kenaikan yang tidak biasa besar saat kita menutup berbagai ukuran kinerja, tetapi perlu diingat bahwa keuntungan satu kali pada tahun 2010 sebesar \$4.978.000.000 menyebabkan sebagian besar kenaikan dari tahun 2009 ke 2010.

Analisis tren ini membantu untuk melihat perubahan dalam jumlah dolar dari satu tahun ke tahun berikutnya pada setiap pos dalam laporan keuangan perusahaan. Misalnya, pada laporan laba rugi Coca-Cola, kita bisa melihat bahwa penjualan bersih meningkat sebesar \$4.129.000.000 atau 13,3 persen dari tahun 2009 ke 2010. Sementara itu, pada neraca perusahaan, bisa dilihat bahwa kas dan setara kas meningkat sebesar \$2.048.000.000 atau 22,4 persen dari tahun 2009 ke 2010.

Kemudian, melalui gambar di bawah ini, Gambar Analisis Tren Neraca Coca Cola, bisa dilihat persentase kenaikan kas dan setara kas sebesar 22,4 persen. Angka ini didapatkan dengan membagi perubahan jumlah kas dan setara kas, yaitu \$2.048.000.000, dengan jumlah kas dan setara kas pada tahun 2009, yaitu \$9.151.000.000.

Pertanyaan selanjutnya adalah mengenai aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*) dari Coca-Cola. Berdasarkan gambar di bawah ini, maka analisisnya adalah sebagai berikut:

Aktiva Lancar:

- 1) Kas dan setara kas meningkat sebesar \$2.048.000.000 atau 22,4 persen. Ini menunjukkan bahwa Coca-Cola memiliki lebih banyak kas dan setara kas pada periode ini.
- 2) Efek berharga meningkat sebesar 122,6 persen. Ini menunjukkan bahwa Coca-Cola memiliki lebih banyak efek berharga yang bisa diuangkan pada periode ini.

- 3) Piutang usaha meningkat sebesar 17,9 persen. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam tagihan yang harus diterima oleh Coca-Cola dari pelanggan.
- 4) Persediaan barang jadi meningkat sebesar 12,6 persen. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam stok barang siap jual yang dimiliki Coca-Cola.
- 5) Aset lancar lain meningkat sebesar 42,0 persen. Ini mencakup berbagai aset lain yang tidak termasuk dalam kategori di atas, seperti pajak dibayar di muka dan biaya dibayar di muka.

Kewajiban Lancar:

- 1) Hutang usaha dan beban yang masih harus dibayar meningkat sebesar 33,1 persen. Ini menunjukkan bahwa Coca-Cola memiliki lebih banyak hutang yang harus dibayar pada periode ini.
- 2) Pinjaman dan hutang yang masih harus dibayar meningkat sebesar 20,0 persen. Ini menunjukkan bahwa Coca-Cola memiliki lebih banyak pinjaman dan hutang yang harus dibayar pada periode ini.
- 3) Kewajiban lancar lain mengalami penurunan sebesar 391,7 persen. Penurunan besar ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu dekat.

Coca-Cola Company Balance Sheet (dollar amounts are in millions)				
	2010	2009	Increase (decrease) from 2009 to 2010	
			Amount	Percent
Assets				
Current assets				
Cash and cash equivalents	\$11,199	\$ 9,151	\$ 2,048	22.4%
Marketable securities	138	62	76	122.6%
Accounts receivable (net)	4,430	3,758	672	17.9%
Merchandise inventory	2,650	2,354	296	12.6%
Other current assets	3,162	2,226	936	42.0%
Noncurrent assets				
Long-term investments	9,706	8,731	975	11.2%
Property, plant, and equipment (net)	14,727	9,561	5,166	54.0%
Intangible assets	26,509	12,828	14,081	109.8%
Total assets	\$72,921	\$48,671	\$24,250	49.8%
Liabilities and shareholder's equity				
Current liabilities				
Accounts payable and accrued liabilities	\$ 8,859	\$ 6,657	\$ 2,202	33.1%
Loans and notes payable	8,100	6,749	1,351	20.0%
Other liabilities	1,549	315	1,234	391.7%
Noncurrent liabilities				
Long-term debt	14,041	5,059	8,982	177.5%
Other liabilities and deferred taxes	9,055	4,545	4,510	99.2%
Shareholder's equity				
Common stock	10,937	9,417	1,520	16.1%
Retained earnings	49,592	42,084	7,508	17.8%
Accumulated other income (loss)	(1,450)	(757)	(693)	91.5%
Treasury stock	(27,762)	(25,398)	(2,364)	9.3%
Total liabilities and shareholders' equity	\$72,921	\$48,671	\$24,250	49.8%

Gambar 7. Analisis Tren Neraca Coca Cola

Sumber: Schmitz, 2012

Catatan: Persentase perubahan untuk setiap pos dihitung dengan membagi selisih antara jumlah peningkatan (atau penurunan) dengan jumlah pada tahun 2009. Sebagai contoh, peningkatan kas dan setara kas sebesar 22,4 persen sama dengan $(\$2.048 : \$9.151)$

Bagaimana dengan aset tetap (*noncurrent assets*) dan kewajiban tetap (*noncurrent liabilities*) untuk Coca-Cola? Dalam analisis tren neraca ini, dapat diketahui perkembangan aset tetap dan kewajiban tetap perusahaan Coca-Cola dari tahun ke tahun. Aset tetap mencakup aset yang dimiliki perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti investasi jangka panjang, tanah, bangunan, dan perlengkapan. Sementara itu, kewajiban tetap mencakup kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun, seperti hutang jangka panjang dan pajak tangguhan. Kita dapat

mengetahui beberapa informasi mengenai aset tetap dan kewajiban tetap perusahaan Coca-Cola:

Aset Non-lancar/Tetap (Noncurrent Assets):

- 1) *Investasi Jangka Panjang (Long-term Investments)*: Terjadi peningkatan sebesar 11,2 persen dari tahun 2009. Ini menunjukkan perusahaan melakukan investasi jangka panjang yang lebih besar dari tahun ke tahun.
- 2) *Aset Tetap Berwujud (Property, Plant, and Equipment)*: Terjadi peningkatan sebesar 54,0 persen dari tahun 2009. Ini menunjukkan perusahaan meningkatkan kepemilikan aset fisik seperti tanah, bangunan, dan perlengkapan.
- 3) *Aset Tidak Berwujud (Intangible Assets)*: Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 109,8 persen dari tahun 2009. Ini menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan dalam kepemilikan aset tak berwujud, seperti hak paten, merek dagang, dan lisensi.

Kewajiban Non-lancar/Tetap (Noncurrent Liabilities):

- 1) *Utang Jangka Panjang (Long-term Debt)*: Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 177,5 persen dari tahun 2009. Ini menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak hutang jangka panjang untuk membiayai operasional atau investasi jangka panjang.
- 2) *Kewajiban Tetap Lainnya dan Pajak Tanggahan (Other Liabilities and Deferred Taxes)*: Terjadi peningkatan sebesar 99,2 persen dari tahun 2009. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kewajiban lain dan pajak tanggahan perusahaan.

Ekuitas Pemegang Saham:

- 1) Saham biasa mengalami peningkatan sebesar 16,1 persen. Ini menunjukkan bahwa jumlah saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham meningkat pada periode ini.
- 2) Laba ditahan mengalami peningkatan sebesar 17,8 persen. Ini menunjukkan bahwa laba yang ditahan oleh perusahaan meningkat pada periode ini.
- 3) Akumulasi penghasilan lainnya (kerugian) mengalami penurunan sebesar 91,5 persen. Ini menunjukkan adanya penurunan dalam jumlah penghasilan lainnya yang diakumulasikan oleh perusahaan.
- 4) Saham perusahaan yang dipegang oleh perusahaan meningkat sebesar 9,3 persen. Ini menunjukkan bahwa perusahaan membeli kembali sebagian sahamnya sendiri pada periode ini.

Secara keseluruhan, total aktiva meningkat sebesar \$24.250.000.000 atau 49,8 persen. Tentu saja, total kewajiban dan ekuitas pemegang saham juga meningkat sebesar jumlah yang sama. Peningkatan yang signifikan terjadi pada hampir setiap pos aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham. Dari catatan pada laporan keuangan, penulis dapat mengidentifikasi sumber utama dari peningkatan tersebut. Pada tahun 2010, Coca-Cola mengakuisisi 67 persen sisanya dari bisnis *Coca-Cola Enterprises, Inc.* (CCE) di Amerika Utara yang belum dimilikinya. Ini menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam aktiva dan kewajiban non-lancar,

yang diperoleh sebagai bagian dari transaksi ini. Hal ini juga menyebabkan pelaporan keuntungan satu kali dalam laporan laba rugi sebesar \$4.978.000.000, yang berasal dari penilaian ulang atas kepentingan ekuitas Coca-Cola dalam CCE dengan nilai wajar saat transaksi ditutup pada tahun 2010.

Analisis tren neraca ini memberikan gambaran tentang bagaimana aset tetap dan kewajiban tetap perusahaan Coca-Cola berkembang dari tahun ke tahun. Informasi ini membantu dalam memahami sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk investasi jangka panjang dan bagaimana mereka mengelola kewajiban jangka panjang mereka.

Analisis Tren dalam Beberapa Tahun

Analisis tren yang telah dijelaskan berfungsi dengan baik saat membandingkan data keuangan selama dua tahun. Namun, banyak orang lebih suka melihat tren selama lebih dari dua tahun. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara melakukan analisis tren untuk beberapa tahun?

Pendekatan yang umum adalah dengan menetapkan tahun tertua sebagai tahun dasar (*base year*) dan menghitung tahun-tahun berikutnya sebagai persentase dari tahun dasar tersebut. Sebagai contoh, Coca-Cola memiliki penjualan bersih (*net sales*) dan laba operasional (*operating income*) sebagai berikut untuk setiap dari lima tahun terakhir (dalam juta dolar):

	2010	2009	2008	2007	2006
Penjualan Bersih	\$35.119	\$30.990	\$31.944	\$28.857	\$24.088
Laba Operasional	\$ 8.449	\$ 8.231	\$ 8.446	\$ 7.252	\$ 6.308

Dengan mengasumsikan tahun 2006 sebagai tahun dasar, persentase tren dihitung untuk setiap tahun menggunakan rumus berikut:

$$\text{Trend percentage} = \text{Current year} \div \text{Base year}$$

$$\text{Persentase tren} = \text{Tahun berjalan} \div \text{Tahun dasar}$$

Gambar di bawah ini, menunjukkan persentase tren Coca-Cola untuk penjualan bersih dan laba operasional. Sebagian besar analisis akan memperluas analisis ini untuk mencakup hampir semua pos dalam laporan laba rugi.

Coca-Cola Company Percentage Trend Analysis (dollar amounts are in millions)					
	2010	2009	2008	2007	2006
Net sales	\$35,119	\$30,990	\$31,944	\$28,857	\$24,088
Trend percentage	146%	129%	133%	120%	100%
Operating income	\$ 8,449	\$ 8,231	\$ 8,446	\$ 7,252	\$ 6,308
Trend percentage	134%	130%	134%	115%	100%

Gambar 8. Analisis Persentase Tren untuk Coca-Cola

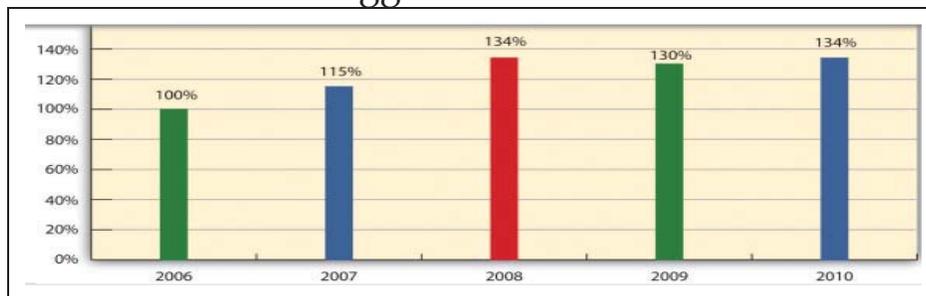
Sumber: Schmitz, 2012

Catatan: Persentase tren dihitung sebagai tahun berjalan dibagi dengan tahun dasar (2006). Sebagai contoh, persentase tren penjualan bersih tahun 2010 sebesar 146 persen, yang berarti \$35.119 (penjualan bersih tahun 2010) dibagi dengan \$24.088 (penjualan bersih tahun dasar 2006).

Semua persentase yang ditunjukkan dalam gambar di atas adalah relatif terhadap tahun dasar, yaitu tahun fiskal 2006. Perhatikan bahwa

peningkatan laba operasional sebesar 34 persen (= 134 persen - 100 persen) dari tahun 2006 hingga 2010 lebih rendah daripada peningkatan penjualan bersih sebesar 46 persen untuk periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasional Coca-Cola melampaui peningkatan penjualan bersih selama periode ini.

Gambar di bawah ini menunjukkan persentase tren dalam laba operasional Coca-Cola dari tahun 2006 hingga 2010.



Sumber: Schmitz, 2012

Gambar 9. Analisis Persentase Tren Lima Tahun Laba Operasional Coca Cola

Dengan menggunakan analisis tren ini, dapat diidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan memahami bagaimana setiap pos dalam laporan keuangan berkontribusi terhadap perubahan tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi bisnis dan perencanaan keuangan.

C. Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Perusahaan Sejenis di industri

Saat ini, praktik pengukuran dan manajemen kinerja semakin populer dan umum di semua

organisasi industri, perdagangan, dan sektor publik. Terdapat peningkatan minat pada pengukuran kinerja dan *benchmarking* (Coulter et al. 2000). Laporan *World Competitiveness* (2009) memberikan indikasi mengenai jenis-jenis ukuran yang harus digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (seperti pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan profitabilitas, dan sebagainya).

Namun, perbandingan kinerja perusahaan yang berbeda menggunakan ukuran-ukuran dalam bentuk mutlak dapat menjadi tidak bermakna karena satu perusahaan mungkin beroperasi di sektor yang tumbuh tinggi dan yang lain di sektor yang menurun.

Terdapat literatur mengenai perbandingan kinerja perusahaan dari negara-negara berbeda (Andersen dan Jordan 1998, Samson dan Ford 2000) atau perbandingan kinerja antara kelompok perusahaan, seperti UMKM versus perusahaan lokal versus perusahaan besar (Grando dan Belvedere 2006). Namun, dalam semua kasus ini, karakteristik kontekstual yang berbeda antara sektor-sektor yang berbeda tidak diperhitungkan saat membandingkan kinerja perusahaan dari sektor yang berbeda.

Mayoritas studi yang membandingkan kinerja perusahaan dari sektor yang berbeda berfokus pada proses atau fungsi tertentu seperti kinerja rantai pasokan (Kim 2007, Kojima et al. 2008, Akyuz dan Erkan 2009) atau kinerja manufaktur (Miller & Roth 1994, Bonvik et al. 1997, Bukchin 1998, Laugen et al. 2005) tanpa memberikan perhatian yang cukup pada kinerja keseluruhan perusahaan. Sebuah studi

menekankan bahwa studi kinerja sebaiknya harus dilakukan dalam konteks kinerja keseluruhan (Richard et al. 2009).

Tampaknya, meskipun ada banyak studi yang mengukur dan membandingkan kinerja perusahaan dari berbagai perspektif (seperti pemasaran, operasi, keuangan, dan manajemen sumber daya manusia) dan untuk berbagai tujuan, belum ada perdebatan ilmiah mengenai ukuran mana yang sesuai dan bagaimana ukuran-ukuran ini harus digabungkan dan digunakan untuk membandingkan kinerja bisnis dari perusahaan yang berbeda yang beroperasi di sektor yang berbeda, sambil memperhitungkan faktor-faktor khusus industri (Reider 2000, Hawawini et al. 2003, Richard et al. 2009).

Meskipun belum ada petunjuk yang spesifik, ada beberapa panduan umum mengenai ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menilai dan membandingkan kinerja perusahaan yang berbeda. Sistem pengukuran perbandingan sebaiknya:

- 1) Seimbang, dengan mencakup ukuran keuangan dan non-keuangan.
- 2) Termasuk ukuran yang bersifat lagging (seperti ukuran keuangan tradisional) dan leading (seperti kepuasan karyawan, investasi dalam peralatan baru, personil, pasar, dan sebagainya).
- 3) Berdasarkan seri waktu, sehingga dapat menunjukkan bagaimana profitabilitas organisasi telah berubah selama periode waktu tertentu.

- 4) Sensitif terhadap kondisi kontekstual dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi, sehingga dapat menilai kinerja perusahaan dalam konteks tersebut.

(Bititcia, Firatb, & Garengo, 2013).

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan di Industri (Veteran, 2013)

Analisis kinerja keuangan perusahaan adalah proses pengkajian kritis terhadap data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap keuangan perusahaan dalam periode tertentu. "Analisis laporan keuangan sering kali menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam analisis laporan keuangan, rasio keuangan digunakan untuk membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Angka-angka yang diperbandingkan bisa berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode.

Jenis-jenis rasio keuangan berdasarkan sumber analisisnya terbagi menjadi:

- 1) Perbandingan Internal (*Time Series Analysis*). Perbandingan internal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Tujuannya adalah untuk melihat perubahan kinerja perusahaan dari

waktu ke waktu. Misalnya, kita bisa membandingkan rasio profitabilitas atau likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun untuk melihat tren kinerja dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Perbandingan Eksternal (*Cross Sectional Approach*). Perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis pada saat yang bersamaan. Dalam pendekatan ini, perusahaan dibandingkan dengan pesaing sejenis dalam industri yang sama atau dengan rasio rata-rata industri pada saat yang sama. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan berada di antara pesaingnya atau sejauh mana perusahaan mencapai rata-rata industri.

Analisis rasio keuangan tidak memiliki arti yang signifikan tanpa adanya data pembanding. Data pembanding digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan yang dipilih. Data pembanding ini dapat berupa:

- 1) Angka-angka yang ada dalam komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar atau tingkat penjualan dibandingkan dengan laba.
- 2) Angka-angka yang ada dalam jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva dalam neraca dibandingkan dengan penjualan dalam laporan laba rugi.
- 3) Data laporan keuangan dari beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.

- 4) Target rasio yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
- 5) Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, seperti tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk perbankan atau persentase laba atas penjualan tertentu.
- 6) Rasio keuangan pesaing dalam industri yang sama sebagai bahan acuan untuk menilai kinerja perusahaan di samping standar industri. Semua angka-angka perbandingan ini dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri atau dari sumber lainnya.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti analisis rasio, analisis tren horizontal, dan analisis tren vertikal." Dalam bentuk angka, analisis tren laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan data keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode, dengan memperhatikan rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage. Setelah melakukan analisis, dapat diambil kesimpulan dan rekomendasi mengenai tren kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa contoh perbandingan kinerja keuangan di industri "(Prisilia, Fitriya & Febriana, 2023):

1. Rasio Lancar

Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata2 Industri
2019	3	6,0	3,3	0,6	3,2
2020	2,9	3,6	2,5	0,9	2,5

Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata2 Industri
2021	2,0	2,8	1,9	0,9	1,9
Rata-Rata	2,6	4,1	2,6	0,8	2,5

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar tertinggi dimiliki oleh perusahaan Wismilak Group yaitu sebesar 4,1. Angka ini lebih tinggi daripada rata-rata industri yaitu sebesar 2,5. Sedangkan PT. Indonesian Tobacco. masih dibawah rata-rata industri yang hanya menghasilkan rasio lancar sebesar 0,9 yang artinya setiap Rp.1 utang lancar akan dibayar dengan Rp.0,9 aktiva lancar.

2. Perputaran Total Aktiva

Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata2 Industri
2019	1,4	1,1	2,0	0,4	1,2
2020	1,5	1,2	1,8	0,4	1,2
2021	1,4	1,4	1,8	0,5	1,3
Rata-Rata	1,4	1,2	1,8	0,4	1,2

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa HM Sampoerna memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap tertinggi yaitu sebesar 1,8 dan diikuti oleh PT. Gudang Garam. serta Wismilak yaitu sebesar 1,4 dan 1,2 dan rata-rata ini berada diatas rata-rata industri sebesar 1,2. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan memiliki manajemen yang baik.

3. Rasio Total Utang terhadap Total Aset

Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata2 Industri
2019	0,35	0,20	0,29	0,41	0,31

Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata2 Industri
2020	0,25	0,26	0,39	0,45	0,34
2021	0,34	0,30	0,45	0,38	0,37
Rata-Rata	0,31	0,25	0,37	0,41	0,34

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa PT Indonesian Tobacco. memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 0,41 dan rata-rata ini berada diatas rata-rata industri sebesar 0,34. Artinya setiap Rp.0,41 utang perusahaan dijamin oleh Rp.1 aset perusahaan. Menunjukkan bahwa PT. Indonesian Tobacco. menggunakan leverage keuangan yang tinggi.

4. ROA (*Return On Assets*)

Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata2 Industri
2019	0,13	0,02	0,26	0,02	0,12
2020	0,09	0,01	0,17	0,03	0,08
2021	0,06	0,09	0,13	0,09	0,09
Rata-Rata	0,09	0,04	0,19	0,05	0,09

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh HM Sampoerna yaitu sebesar 0,19 yang besarnya 2 kali lipat dari rata-rata industri dan PT. Gudang Garam. yang besarnya sama seperti rata-rata industri yaitu 0,09. Hal ini menandakan bahwa kedua perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat aset tertentu.”

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Data yang digunakan. Pastikan data yang digunakan valid dan terkini.

- 2) Periode waktu yang dipilih. Pilih periode waktu yang sesuai dengan tujuan analisis dan cukup untuk mengambil kesimpulan.
- 3) Metode analisis. Pilih metode sesuai dengan tujuan dan data yang tersedia.
- 4) Faktor eksternal. Perhatikan faktor eksternal seperti inflasi, perubahan hukum, atau situasi pasar yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.
- 5) Konsistensi laporan keuangan. Perhatikan konsistensi laporan keuangan dari periode ke periode untuk memastikan analisis tren yang dilakukan memiliki validitas yang tinggi.
- 6) Batasan metode. Menyadari akan batasan metode yang digunakan dan mencari metode alternatif jika diperlukan.
- 7) Interpretasi hasil. Pastikan hasil analisis tren laporan keuangan dapat diinterpretasikan dan dipahami dengan benar oleh pihak yang berkepentingan.

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah proses evaluasi dan interpretasi yang dilakukan dengan membandingkan informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami kinerja perusahaan, kekuatan dan kelemahan keuangan, serta memprediksi prospek masa depan perusahaan. Dalam melakukan analisis perbandingan laporan keuangan pada perusahaan, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Data Laporan Keuangan. Pastikan data laporan keuangan yang digunakan dalam analisis relevan, akurat, dan dapat dipercaya.

- 2) Periode waktu. Periode waktu yang dibandingkan harus sama, misalnya dibandingkan tahun ke tahun atau dibandingkan dengan perusahaan sejenis pada periode yang sama.
- 3) Rasio Keuangan. Gunakan rasio keuangan yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan leverage.
- 4) Interpretasi. Interpretasikan hasil analisis perbandingan laporan keuangan secara obyektif dan gunakan fakta yang ada.
- 5) Membandingkan dengan Perusahaan Serupa. Bandingkan hasil analisis perbandingan laporan keuangan perusahaan dengan perusahaan serupa untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perusahaan.

Interpretasi hasil analisis laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan akan menilai kinerjanya melalui analisis tren dan perbandingan laporan keuangan. Melalui interpretasi, perusahaan akan dapat memahami seberapa baik mereka berkinerja dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

Interpretasi hasil analisis perbandingan laporan keuangan perusahaan melibatkan perbandingan antara posisi keuangan perusahaan dengan perusahaan-perusahaan serupa atau industri yang sama. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan

pesaing dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Kesimpulan

Analisis tren mengamati perubahan dalam data historis laporan keuangan untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan berubah dari waktu ke waktu. Sedangkan perbandingan laporan keuangan membandingkan laporan keuangan dari perusahaan yang sama atau perusahaan lain dalam industri yang sama untuk menilai kinerja relatif perusahaan. Dalam analisis ini, berbagai rasio keuangan digunakan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Dengan analisis tren dan perbandingan laporan keuangan, perusahaan dapat menilai kinerja mereka dari waktu ke waktu, membandingkannya dengan perusahaan lain, dan merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Para investor, kreditor, dan manajer perusahaan dapat menggunakan hasil analisis ini untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang operasi keuangan perusahaan.

Analisis perbandingan kinerja keuangan dalam industri adalah proses penting untuk mengevaluasi dan memahami kinerja perusahaan. Perbandingan kinerja keuangan dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan, tetapi perlu dilakukan dengan hati-hati dan memperhitungkan

konteks yang sesuai agar hasilnya akurat dan bermakna.



Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy, ST., SE., MSi., MSE.

Pendidikan menengah diterima penulis dari SMA Kolese Kanisius Jakarta, dilanjutkan dengan menempuh pendidikan tinggi S1 di Institut Teknologi Bandung Program Studi Teknik

Sipil dengan Konsentrasi Manajemen Proyek yang lulus pada tahun 1997. Penulis juga menempuh pendidikan S1 di Universitas Padjadjaran pada jurusan Manajemen yang lulus pada tahun 1998. Penulis kemudian melanjutkan studi S2 di Prodi Ilmu Manajemen (lulus tahun 2003) dan Prodi Ilmu Ekonomi (lulus tahun 2007) Universitas Indonesia. Program Doktorat di bidang ilmu ekonomi, penulis selesaikan pada tahun 2012 di Universitas Indonesia. Penulis memiliki kompetensi di bidang Ekonomi dan Manajemen. Karir penulis adalah sebagai dosen profesional di berbagai universitas, seperti Universitas Kristen Indonesia, Universitas Pertahanan, Telkom University dan Universitas Maranatha Bandung. Penulis pun aktif sebagai peneliti yang didanai baik oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemendikbudristek.

Email Penulis: posmahutasoit@gmail.com

Analisis laporan keuangan adalah proses mengevaluasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan guna memahami kinerja finansial dan posisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset dan kewajiban, serta mengukur risiko yang terkait dengan investasi atau pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang dihasilkan oleh entitas bisnis terkait pengelolaan, pertanggungjawaban dana yang diberikan oleh para pemilik kepada manajemen. Laporan keuangan disusun oleh manajemen setiap akhir periode operasional perusahaan. Data-data yang tersaji dalam laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi para stakeholder sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Analisis laporan keuangan membantu para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, manajemen perusahaan, dan regulator untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan cerdas. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis laporan keuangan hanya satu bagian dari proses pengambilan keputusan yang lebih luas, dan informasi lainnya juga perlu diperhatikan.

ISBN 978-823-8259-84-9



9 786238 259649